

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian didunia. Kanker merupakan masalah kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderitanya meningkat sekitar 20% pertahun. Menurut WHO 225 dari seluruh kasus kanker adalah kanker payudara. Jumlah penyakit kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian pada wanita akibat penyakit kanker setelah kanker serviks (YKPJ, 2005).

Di Indonesia, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah kanker leher rahim dan diperkirakan terdapat 100 penderita baru untuk setiap 100.000 orang pertahunnya (Naura,2009). Menurut Yayasan Kanker Indonesia, kanker menjadi salah satu penyebab kematian di Indonesia. Masyarakat Indonesia belum mengetahui bahaya kanker dan sangat awam tentang kanker payudara. Kanker tidak mempunyai penyebab khusus yang dapat dikenali, dan penyakit kanker dapat bersamaan dengan gejala-gejala penyakit yang lain.

Keganasan kanker payudara merupakan keganasan terbanyak kedua yang paling banyak diderita dan ditakuti wanita setelah kanker leher rahim. Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Kanker Dharmais, 70% wanita yang sudah sering kambuh dengan stadium lanjut, sisanya 30%, terdiagnosis pada stadium I atau II (Eti.2009).

Perkembangan penderita kanker di DIY benar-benar mengkhawatirkan. Data terakhir yang dimiliki Yayasan Kanker Indonesia DIY dari Departemen Kesehatan 2007 menunjukkan, tingkat prevalensi tumor dan kanker di DIY mencapai 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang. Prevalensi ini tertinggi di Indonesia dibandingkan dengan propinsi lainnya. Dari berbagai penderita jenis kanker yang diderita pasien, lebih dari 50 persen merupakan penderita kanker payudara (Setianingsih,2007).

Sampai saat ini penyebab kanker payudara belum diketahui, hanya disebutkan bahwa peran hormon estrogen banyak berpengaruh pada terjadinya kanker payudara. Kira-kira 10% kanker payudara dapat diturunkan pada keluarga. Karena pencegahan primer belum dapat secara pasti ditetapkan, usaha pencegahan sekunder (deteksi dini) masih sangat diharapkan.

Sebagian besar penderita kanker payudara datang ke pelayanan medis pada stadium lanjut, sehingga penderitaan yang dialami semakin berat. Biaya pengobatan yang dibutuhkan mahal dan angka kematian yang tinggi.

Menurut statistic, hamper 85% dari seluruh kejadian kanker payudara ditemukan pertama kali oleh penderita itu sendiri (bukan oleh dokter), oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan sekunder (deteksi dini) dan dikembangkan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Deteksi dini kanker payudara belum populer di Indonesia, karena selain ketidaktahuan, ketidakpedulian dan ketidakmampuan finansial, banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan. Usaha ini bertujuan untuk mengatasi dan menghadapi penyakit kanker yang merupakan momok bagi kita semua (Sumarny,2002). Penyebab belum dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri yaitu (SADARI) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor pengetahuan tentang kanker payudara merupakan hal penting yang membuat seseorang menentukan akan melakukan tindakan SADARI atau tidak. Maka dari itu pengetahuan tentang kanker payudara merupakan salah satu pengetahuan penting yang harus diketahui oleh setiap wanita. Apabila pengetahuan mereka tentang payudara baik, diharapkan mereka dapat bersikap kearah yang lebih baik seperti mau melakukan deteksi dini dalam hal ini dengan SADARI.

Wanita yang mengetahui cara melakukan SADARI secara mandiri dapat mendeteksi kanker payudara secara dini sehingga dapat segera ditangani. Sedangkan wanita yang tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maka kanker akan ditemukan pada

stadium lanjut sehingga penanganannya cenderung terlambat (Saryono&Roischa, 2008).

Kelompok ibu-ibu PKK yang terdapat di Dusun Srandu, Kalibawang, Kulonprogo yang beranggotakan 40 orang. Sebagian besar peserta berusia 20-60 tahun. Peserta rata-rata sudah memiliki anak dengan keadaan sosial ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, Dusun Srandu sudah pernah diberikan penyuluhan mengenai kanker payudara dan cara menanggulangnya yaitu dengan SADARI. Penyuluhan yang mereka terima diberikan melalui Posyandu oleh tenaga kesehatan (Kader Desa,2011). Tapi kenyataannya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 15 ibu-ibu PKK, 53,3% diantaranya belum pernah mengikuti penyuluhan yang diberikan karena berbagai macam alasan tertentu, sehingga saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang SADARI diperoleh respon yang kurang baik dikarenakan mereka belum mengetahui manfaat SADARI. Sedangkan 33.3% ibu yang lain pernah mengikuti penyuluhan tentang SADARI. Kenyataan yang ada mereka tidak merespon SADARI dengan baik karena menurut mereka SADARI belum begitu perlu untuk dilakukan, sehingga hal itu merupakan wujud perilaku yang negativ terhadap SADARI.13.3% ibu yang cukup tahu tentang SADARI karena sering mengikuti penyuluhan, sehingga respon ibu terhadap SADARI cukup baik. Hal itu menunjukan

perilaku kedua ibu tersebut positif terhadap SADARI. Tetapi mereka mengatakan belum paham terhadap teknik SADARI.

Selain informasi diatas peneliti juga mendapatkan informasi dari bu Dukuh Srandu terdapat satu orang yang terkena kanker payudara, ibu itu terkena kanker payudara stadium lanjut dan sekarang tengah menjalani kemothorapi atau perawatan untuk penyembuhan kanker payudara.

Dengan alasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulonprogo.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah, yaitu adakah “Hubungan tingkatan pengetahuan pada ibu-ibu PKK tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI didusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo tahun 2011”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI didusun Kulon Progo 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada ibu-ibu PKK didusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo tahun 2011.
- b. Diketahui perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu-ibu PKK didusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo.
- c. Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI (periksa payudara sendiri) didusun Srandu Kalibawang Banjarharjo Kulon progo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan digunakan dalam perkembangan ilmu kebidanan dan dapat dijadikan referensi selanjutnya dibidang kesehatan reproduksi.

2. Bagi pengguna (*consumer*)

- a. Bagi ibu-ibu PKK didusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulonprogo

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Institusi

Sebagai salah satu referensi untuk perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti dengan metode yang berbeda. Adapun beberapa penelitian yang pernah meneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Viereni Ikhtiarini mahasiswa Politeknik Kesehatan Yogyakarta jurusan kebidanan dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Sadari Pada Ibu-ibu Rumah Tangga Di Dusun Candisingo Madurejo Prambanan Sleman Tahun 2008 ”. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitiannya adalah ibu-ibu rumah tangga didusun Candisingo dengan jumlah 30 orang dan sesuai

dengan kriteria inklusi. Data diambil dengan alat pengumpulan data berupa kuisioner tertutup sebanyak 30 pertanyaan. Skala penilaian kuisioner menggunakan skala likert dengan jenjang 4 dan skala analisisnya interval yang diubah menjadi skala ordinal.

2. Penelitian dilakukan oleh Dwi Darmayanti Untari, mahasiswi Universitas Gajah Madah jurusan keperawatan dengan judul penelitian “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada ibu-ibu peserta pengajian khairun-nisa di Taman Sari, Sragen tahun 2006”. Jenis penelitian ini deskriptif_kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* sampel penelitiannya adalah ibu-ibu pengajian Khairun-nisa di taman sari,Sragen. Data diambil dengan kuisioner dan kombinasi pedoman wawancara dan observasional. Analisisnya deskriptif dan untuk mencari hubungan digunakan analisis *spearman rank correlation*. Penelitian berlangsung 22 april 2006 sampai 2 mei 2006. Sebanyak 83,3 % yang masih memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI.

Perbedaan penelitan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah *subjek*, waktu, variabel dan lokasi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan merupakan deskriptif korelasi yang menggunakan motode *cross sectional*. Variabel penelitian meliputi pengetahuan dan perilaku dengan subjek adalah ibu-ibu PKK.